

**HUBUNGAN PAPARAN KEKERASAN DENGAN PERILAKU *BULLYING*  
DI SEKOLAH DASAR**

**NASKAH PUBLIKASI**

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Derajat Sarjana S-1 Psikologi*



**Diajukan oleh:**

**ANUNG SAPUTRO**

**F. 100 080 065**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**

**HUBUNGAN PAPARAN KEKERASAN DENGAN PERILAKU *BULLYING*  
DI SEKOLAH DASAR**

**NASKAH PUBLIKASI**

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Derajat Sarjana S-1 Psikologi*

**Diajukan oleh:**

**ANUNG SAPUTRO**

**F. 100 080 065**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**

**HUBUNGAN PAPARAN KEKERASAN DENGAN PERILAKU *BULLYING*  
DI SEKOLAH DASAR**

Yang diajukan oleh :

**ANUNG SAPUTRO**  
**F 100 080 065**

Telah disetujui untuk dipertahankan  
di depan Dewan Penguji :

Maret 2013

Pembimbing Skripsi,



**(W. S. Hertinjung, S.Psi., M.Psi.)**

**HUBUNGAN PAPARAN KEKERASAN DENGAN PERILAKU  
BULLYING DI SEKOLAH DASAR**

Yang diajukan oleh:

**ANUNG SAPUTRO**

**F 100 080 065**

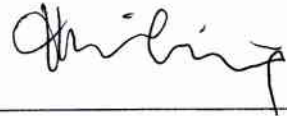
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada Tanggal 15 Maret 2013

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Penguji Utama

**W.S Hertinjung, S.Psi, M.Psi**



Penguji Pendamping I

**Dra. Wiwien Dinar Prastiti, M.Si, Psi**



Penguji Pendamping II

**Dra. Hj Kris Pujiatni, Psi**



Surakarta, Maret 2013

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Psikologi

Dekan



**( Susatyo Yuwono, S.Psi., M.Si, Psi )**

# **HUBUNGAN PAPARAN KEKERASAN DENGAN PERILAKU *BULLYING* DI SEKOLAH DASAR**

**Anung Saputro  
Wisnu Sri Hertinjung  
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta**

## ***Abstraksi***

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan paparan kekerasan dengan perilaku bullying di Sekolah Dasar. Metode yang dipilih oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitian ini adalah kuantitatif. Responden penelitian ini diambil dari populasi siswa-siswi sekolah dasar kelas 4 dan 5 di Kecamatan Laweyan. Penelitian ini menggunakan skala paparan kekerasan dan skala perilaku bullying yang dianalisis dengan statistic parametric dan teknik korelasi product moment. Hasil analisis nilai koefisien korelasi sebesar 0,506\*\*;  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ) artinya ada hubungan positif yang sangat signifikan antara paparan kekerasan dengan perilaku bullying. Sumbangan efektif antara variabel paparan kekerasan dengan perilaku bullying sebesar 25,6%, sehingga masih terdapat 74,4% faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku bullying.*

*Kata kunci : paparan kekerasan, perilaku bullying.*

## PENDAHULUAN

Era globalisasi sekarang ini telah membawa dampak yang sangat pesat di berbagai aspek kehidupan, yang paling utama pada masalah pendidikan. Lembaga pendidikan formal telah menyelenggarakan proses belajar mengajar dengan tujuan mengembangkan pengetahuan siswa, agar siswa dapat tumbuh dan berkembang sesuai yang diharapkan.

Saat ini tujuan dari pendidikan formal itu sendiri belum sepenuhnya terpenuhi, dikarenakan masih terdapat beberapa kasus penyimpangan perilaku yang terjadi di kalangan anak didik berupa kekerasan atau *bullying* yang cukup membutuhkan perhatian banyak pihak. Dengan adanya pendidikan formal di sekolah diharapkan lingkungan ini mampu mengembangkan karakter siswa, cerdas dan memiliki kepekaan terhadap lingkungan. Namun pada kenyataannya harapan untuk menciptakan generasi yang berbudi pekerti belum sepenuhnya dilakukan serta kurangnya berbagai upaya-upaya dalam pendidikan berkarakter karena

masih banyak tindak perilaku *bullying* yang dilakukan siswa.

*Bullying* merupakan suatu bentuk penindasan yang terjadi di sekolah serta merupakan bentuk arogansi yang terekspresikan melalui tindakan. Siswa-siswa yang menjadi pelaku *bullying* memiliki superioritas untuk melukai orang lain yang dianggap rendah, hina sehingga pelaku *bullying* merasa lebih unggul.

Guru memegang peran yang sangat penting untuk memberikan kesadaran tentang *bullying* dan mengembangkan suatu kebijakan yang tegas dan konsisten terhadap perilaku ini serta meningkatkan ketrampilan dan dukungan baik terhadap pelaku maupun korban sehingga akan tercapai lingkungan yang aman bagi siswa (Widayanti, 2009). Sebagai contoh seorang siswa mendorong bahu temannya dengan kasar, bila yang didorong merasa terintimidasi, apalagi bila tindakan tersebut dilakukan berulang-ulang, maka perilaku *bullying* telah terjadi. Bila siswa yang didorong tak merasa takut atau terintimidasi, maka tindakan tersebut

belum dapat dikatakan *bullying* (Sejiwa, 2008).

Iklm gencet-gencetan di sekolah sebetulnya sudah lama terjadi di Indonesia. Kasus Edo Renaldo salah satu siswa kelas 2 SD di Jakarta Timur itu, menjadi korban kekerasan di sekolahnya. Edo dianiaya oleh 4 temannya di kamar kecil. Tindakan itu tidak membuat bocah-bocah yang ingusan itu puas. Mereka kembali memukuli Edo secara beramai-ramai di kelas sampai akhirnya Edo terkapar tak berdaya. Malam harinya Edo mengalami demam tinggi selama lima hari, kemudian ia meninggal dunia. Memang, terlalu dini menyimpulkan kematian Edo sebagai akibat ulah teman-temannya. Kejadian ini memperlihatkan, betapa kekerasan mudah ditemukan di lingkungan sekolah (KabarIndonesia.com).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Hertinjung & Karyani (2012) sebanyak 211 siswa SD di Kecamatan Laweyan memainkan beberapa jenis *game*. Diketahui bahwa banyak dari subjek penelitian memainkan jenis *game* bertema pertempuran. Sebanyak 61 siswa

memainkan jenis *game* ini, Sedangkan jenis *game* yang paling sedikit dimainkan yaitu permainan tradisional hanya dimainkan oleh 6 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih antusias untuk bermain *game* bertema pertempuran dari pada jenis *game* berupa permainan tradisional. Sedangkan pada *game* pertempuran telah di paparkan berbagai bentuk kekerasan yang disajikan secara menarik dalam bentuk peperangan menggunakan senjata dengan berbagai bentuk pisau dan pistol.

Dari fenomena dan data penelitian di atas yang dilakukan oleh Funk (2004) salah satu penyebab agresi atau perilaku *bullying* adalah paparan kekerasan yang terjadi pada keluarga, lingkungan, dan layar kekerasan berbasis media (televisi, film, internet, dan *video game*) adalah sumber yang paling lazim dipelajari untuk anak-anak dan remaja.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas maka muncul rumusan masalah sebagai berikut : “Apakah ada hubungan paparan kekerasan dengan perilaku *bullying*?”. Untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah

tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

**“Hubungan Paparan Kekerasan dengan Perilaku *Bullying* di Sekolah Dasar”.**

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun variabel tergantungnya adalah perilaku *bullying* sedangkan variabel bebas adalah paparan kekerasan. Sampel yang digunakan dalam penelitian payung ini adalah siswa–siswi kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar di Kecamatan Laweyan sebanyak 182 siswa. Pengambilan sampel dengan menggunakan *random sampling* dengan teknik *Cluster random sampling*. Data penelitian ini diperoleh melalui metode skala psikologi. Metode analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan paparan Kekerasan dengan Perilaku *Bullying* adalah teknik analisis korelasi *product moment* dari pearson.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan teknik *statistic parametric* dengan analisis dari

*product moment* diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,506\*\*;  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara paparan kekerasan dengan perilaku *bullying*. Artinya semakin tinggi paparan kekerasan maka semakin tinggi perilaku *bullyingnya* dan sebaliknya semakin rendah paparan kekerasan seseorang maka semakin rendah perilaku *bullyingnya*. Dengan demikian hipotesis penelitian yang diajukan diterima atau terbukti.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Bandura (1973) mengenai *Observasional Learning* bahwa perilaku merupakan hasil interaksi antara pengaruh tingkah laku, kognitif dan lingkungan. Media yang menampilkan tayangan kekerasan mempunyai pengaruh pada peniruan perilaku (*imitasi*) anak, seperti bagaimana memukul dan menendang boneka bobo. Pendapat dan norma-norma mereka juga dipengaruhi penggunaan agresi. Anak yang sering mendapat paparan kekerasan cenderung mudah terlihat, karena



selalu mengekspresikan dirinya, lebih cenderung agresif dan mempunyai sedikit teman sehingga sulit untuk membedakan situasi yang mengancam dirinya atau tidak. Ketika berada dalam suatu situasi khususnya sekolah, anak yang sering mendapat paparan kekerasan cenderung mempunyai *power* untuk memanfaatkan teman – temannya demi kesenangan pribadinya, anak tersebut bisa disebut sebagai pelaku *bullying*.

Ketika anak menjadi pelaku *bullying* yang sering mendapat paparan kekerasan perilaku yang selanjutnya muncul anak menjadi *agresif*, pemberani, berani melawan, lebih mudah mencari dukungan sosial. Adanya perilaku *agresif* tersebut menjadikan anak menjadi model untuk perilaku *bullying* selanjutnya oleh teman-temannya. Sebaliknya anak yang jarang mendapat paparan kekerasan mampu untuk bergaul dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar, sehingga perilaku *bullying* dapat di hindari atau tidak terjadi. Kondisi perilaku agresif yang menjadi dasar terbentuk sikap *bullying*, dimana anak akan mencoba untuk melampiaskan kekerasan yang di

terima terhadap orang lain yang dianggap lebih lemah dan dapat diintimidasi. Proses ini berjalan secara terus menerus sehingga tindakan *bullying* yang dilakukan akan terjadi secara terus menerus

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hertinjung, dkk (2012) mengenai profile kepribadian pelaku dan korban *bullying* yang pada umumnya agresif, kurang memiliki rasa empati terhadap kawan, kurang dapat mengontrol emosi, cenderung mengatur dan menguasai lingkungan. Sehingga bila tidak cepat ditanggapi, pelaku *bullying* bisa menjadi pribadi yang sewenang-wenang.

Berdasarkan hasil analisis diketahui variabel paparan kekerasan mempunyai rerata empirik (RE) sebesar 30,47 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 32 yang berarti paparan kekerasan pada subjek tergolong sedang. Kondisi sedang ini dapat diinterpretasikan bahwa subjek penelitian terkena dan menyaksikan kekerasan fisik, kekerasan psikis, kekerasan yang traumatik baik secara langsung maupun tidak langsung dengan intensitas pada taraf sedang

Variabel perilaku *bullying* diketahui memiliki rerata empirik sebesar 13,18 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 16 yang berarti perilaku *bullying* subjek tergolong rendah. Kondisi ini dapat diinterpretasikan bahwa perilaku *bullying* yang rendah dikarenakan subjek tidak melakukan perilaku agresi yang dengan sengaja menyakiti, diarahkan ke orang lain yang dianggapnya rentan, ke orang yang sama, mampu mengontrol emosi, memiliki paparan kekerasan, bertanggung jawab atas tindakan-tindakan yang dilakukan.

Berdasarkan kategorisasi skala paparan kekerasan dapat diketahui bahwa terdapat 3,29% (6 orang) yang paparan terhadap kekerasan sangat rendah; 18,7% (34 orang) yang tergolong rendah terkena paparan kekerasan; 69,23% (126 orang) yang tergolong sedang terkena paparan kekerasan; 8,24% (15 orang) yang tergolong tinggi terkena paparan kekerasan; 0,54% (1 orang) yang tergolong sangat tinggi terkena paparan kekerasan. Seseorang disebut terkena paparan kekerasan adalah menjadi korban dan menyaksikan kekerasan fisik, kekerasan psikis dan

kekerasan yang traumatik secara langsung pada kehidupan nyata maupun tidak langsung di media elektronik. Paparan kekerasan langsung sering dialami oleh masyarakat kurang mampu berupa berbagai perilaku penghinaan, penyalahgunaan fisik, dan penelantaran anak (Ososfsky, 1999). Sedangkan paparan tidak langsung berupa tayangan yang terjadi pada *Video game*, Televisi, Film, dan Internet dianggap sebagai kontribusi utama untuk agresi dan perilaku kekerasan dalam kehidupan nyata (Funk, 2004).

Berdasarkan kategorisasi skala perilaku *bullying* dapat diketahui bahwa terdapat 24,4% (44 orang) yang tergolong sangat rendah perilaku *bullyingnya*; 32,4% (59 orang) yang tergolong rendah perilaku *bullyingnya*; 37,9% (69 orang) yang tergolong sedang perilaku *bullyingnya*; 3,3% (6 orang) yang tergolong tinggi perilaku *bullyingnya*; 2,2% (4 orang) yang tergolong sangat tinggi perilaku *bullyingnya*. Jumlah dan prosentase terbanyak menempati kategori sedang. Subjek dalam kategori ini mempunyai

arti bahwa subjek tidak lepas dari perilaku *bullying* yang tentunya merupakan perilaku negatif. Namun, sebagian besar subjek, ternyata belum mampu mengendalikan perilaku tersebut sehingga perilaku *bullying* yang dialami menjadi sedang..

Sumbangan efektif (SE) variabel paparan kekerasan terhadap perilaku *bullying* sebesar 25,6% ditunjukkan oleh koefisien korelasi 0,256 dikali 100% . Berarti masih terdapat 74,4% yang mempengaruhi perilaku *bullying* diluar variabel paparan kekerasan seperti seperti usia, jenis kelamin, kepribadian, derajat kematangan, strata sosial, proses belajar, pola asuh, sosialisasi, situasi, komunikasi dan bahasa (Coloroso, 2007).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa paparan kekerasan dengan segala aspek yang terkandung didalamnya memang memberikan kontribusi bagi perilaku *bullying* meskipun perilaku *bullying* tidak hanya dipengaruhi oleh variabel tersebut. Ada beberapa faktor lain yang mempunyai peranan dalam mempengaruhi perilaku *bullying*.

Dalam hal ini, paparan kekerasan memiliki kontribusi yang positif terhadap perilaku *bullying* di Sekolah Dasar yang berarti semakin tinggi tingkat paparan kekerasan subjek maka semakin tinggi perilaku *bullyingnya*, sebaliknya semakin rendah paparan kekerasan maka semakin rendah perilaku *bullyingnya*. Sehingga mencerminkan bahwa terpaparnya kekerasan menjadi salah satu cara untuk dapat mengatasi atau meminimalisir terjadinya perilaku *bullying*.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap hasil-hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan yaitu :

Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara paparan kekerasan dengan perilaku *bullying* di Sekolah Dasar. Artinya, semakin tinggi paparan kekerasan maka semakin tinggi perilaku *bullying* di Sekolah Dasar, dan sebaliknya semakin rendah paparan kekerasan maka semakin rendah pula perilaku *bullying* di Sekolah Dasar. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi

sebesar 0,506\*\* dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ).

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian, maka penulis memberikan sumbangan saran yang diharapkan dapat bermanfaat, yaitu:

1. Bagi siswa, berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa tingkat perilaku *bullying* di Sekolah Dasar tergolong rendah dan tingkat paparan kekerasan tergolong sedang. Dengan demikian diharapkan para siswa mendapatkan informasi bahwa menyaksikan tayangan kekerasan memberikan dampak memunculkan perilaku kekerasan sehari-hari. Sehingga para siswa dapat mengurangi aktivitas berupa menyaksikan tindak kekerasan yang ada di lingkungan maupun media elektronik dan mengganti dengan kegiatan lain seperti membaca buku bacaan, terlibat dengan teman sebaya dalam permainan, dan menyaksikan tayangan yang telah ditentukan KPI (Komisi Penyiaran Indonesia)

dengan simbol BO (Bimbingan Orang tua).

2. Bagi para pendidik, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada orang tua sehingga dapat mencegah anak untuk terpapar bentuk-bentuk kekerasan yang ada. Serta orang tua lebih mempelajari dan mengenal karakter anak dalam bersosialisasi, menjalin komunikasi yang baik dengan anak, mengajarkan anak untuk mengenal lingkungan mana yang baik dan yang buruk, membatasi anak untuk menyaksikan tayangan kekerasan yang ada pada media elektronik saat berada di rumah, serta apabila ada perselisihan dalam rumah tangga dihimbau untuk tidak melibatkan anak untuk mengetahuinya sehingga paparan kekerasan tidak ditiru anak untuk melakukan perilaku *bullying* seperti apa yang telah dilihat pada kehidupan sehari-hari.

Selain itu pihak sekolah diharapkan dapat memberikan contoh perilaku bersosialisasi teladan yang baik antara guru

dengan guru, murid dan warga sekolah. serta memberi sanksi terhadap anak yang melakukan perilaku *bullying* di sekolah dengan harapan perilaku *bullying* tidak terulang dan terjadi lagi disekolah agar terwujud lingkungan yang aman dan nyaman dalam mendukung proses belajar serta tumbuh kembang siswa

3. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan tema *bullying*, diharapkan hasil penelitian ini mampu untuk mengembangkan serta memberi informasi dan referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *bullying*. Peneliti lain diharapkan untuk dapat mengungkap lebih mendalam mengenai munculnya perilaku *bullying*, mengukur perilaku *bullying* selain dari variable paparan kekerasan, serta diharapkan tidak memakai *try out* terpakai, dikarenakan apabila banyak aitem yang gugur, peneliti tidak memiliki kesempatan lagi untuk memperbaiki atau menambah aitem yang baru lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Allen, V.D. (2010), *Educational Entertainment As An Intervention With Adolescents Exposed To Community Violence*. University Of Pennsylvania: Doctorate In Sosialwork
- Ariesto, A. (2009), *Pelaksanaan Program Anti Bullying Teacher Empowerment Program Di Sekolah*. Depok : Universitas Indonesia
- Astuti, P.R. (2008). *Meredam bullying 3 cara efektif meredam K.P.A(Kekerasan Pada Anak)*. Jakarta : Grasindo
- Azwar, S.(2007). *Sikap manusia: teori dan pengukurannya*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- . (2008). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- . (2012). *Penyusunan Skala Psikologis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bandura, A.(1973). *Agression, A Social learning Analysis*. New Jersey: Practice Hall
- Bell, D & Allwood, M.A.(2005). *The relations Of Violence Exsposure, Trauma Symptoms And Aggresive Cognitions To youth Violent Behavior*.

- Columbia: University of Missouri
- Carlson, B.E.(2000).*Children Exposed To Intimate Partner Violence: Research Finding And Implication For Intervention. Trauma, Violence & Abuse.* New York: Springer Publishing.
- Cohen, E., McAlister Groves, B., and Kracke, K.(2009). *Understanding Children's Exposure to Violence.* U.S: Department of Justice
- Coloroso, B. (2007).*STOP BULLYING : Resep Memutus Ranting Kekerasan Anak Dari Pra Sekolah Hingga SMU.* Jakarta : Serambi
- Flowers, A. L., Hastings, T. L.,& Kelley, M. L.(2000). Development of a Screening Instrument for Exposure to Violence in Children: The KID-SAVE. *Journal of Psychopathology and Behavioral Assesment,* Vol.22,No. 1, pp.91-104
- Funk, J. B. (1995). *Video violence.* American Academy of Pediatrics News
- \_\_\_\_\_.(2004).*Violence Exposure In Real-Life, Video Game, Television, Movie, And Internet : Is There Desensitization.* USA : The University of Toledo
- Hadi. S.(2000). *Statistik II.* Yogyakarta: Andi Offset
- \_\_\_\_\_. (2004). *Metodologi Riset II.* Yogyakarta : Andi Offset
- Hawley, P.(1999). *The ontogenesis of social dominance : A strategy-based evolutionary perspective.* Developmental Review.19,97-132
- Hertinjung, W.S & Karyani, U. (2012). *Bullying di Sekolah Dasar.* Penelitian Intensif Reguler Kompetitif (tidak diterbitkan). Surakarta: UMS
- Kracke, k.(2001). *Children's Eposure To Violence : The Safe Start Initiative .,* US Departemen of Justice., Washington DC
- Notoatmodjo. 2007. *Promosi Kesehatan Ilmu Dan Seni.* Jakarta : Rineka Cipta
- Osofsky, J.(1999). *The Impact Of Violence On Children.* New Orlean: Lousiana State University Health Science Center,
- Priyatna, A. (2010). *Lets End Bullying : Memahami, Mencegah, dan Mengatasi Bullying.* Jakarta: PT. Elek Media Komputindo
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta : Balai Pustaka

- Riauskina, Djuwita, & Soesetio.(2005). "Gencet Gencetan" Di Mata Siswa/Siswi Kelas 1 SMA : Naskah Kognitif Tentang Arti Skenario, dan Dampak "Gencet-Gencetan". Jurnal Psikologi Sosial. Volume. 12. Nomor. 01, September. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia
- Rigby, K. (2003). *Addressing Bullying in schools:theory and practice*. Australian Institute of Criminology. Canberra Australia
- Sejiwa. (2008). *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta: Grasindo
- Storey, (2008), *Eyes On Bullying. What Can You Do?.* Education Development Center. USA
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- \_\_\_\_\_. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sullivan, (2000), *The Anti-Bullying Handbook*.Oxford University Press
- Sunaryo. (2006). *Psikologi untuk Keperawatan*. EGC: Buku Kedokteran
- Tarsis, T. P., & Huffman, L. C. (2007). Psychometric properties of the Peer Interactions in Primary School (PIPS) questionnaire. *Journal of Developmental and Behavioral Pediatrics*
- Tisna, R. (2010). *Informasi Perihal Bullying*. E-book Indonesian Anti Bullying
- Trickett,P.K. (2002). *Chidren Expose To Violence : Current Status, Gaps, And Research Priorities*. University of Southern California, Washington, D.C
- US Bureau of Justice Statistics. (2001). *Criminal victimization 2000: Change 1990-2000 with trends 1993-2000* (NCJ187007). Available: <http://www.ojp.usdoj.gov/bjs/abstract/cv00.htm>.
- Widayanti, C.G. (2009), *Fenomena Bullying Di Sekolah Dasar Negeri Semarang: Sebuah Studi Komparatif* (Skripsi). Semarang: Universitas Diponegoro Semarang
- Windhu, M.I (1992), *Kekuasaan & kekerasan menurut Johan Galtung*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius
- <http://www.anakbersinar.com/news/detail/id/41/kenali-bullying-disekolah.html> (diakses pada tanggal 9 Agustus 2012)
- <http://www.kabarindonesia.com/berita.php?pil=13&jd=Stop+Bullying+di+Kalangan+Pelajar!!!&dn=>

20090616113156 (diakses  
pada tanggal 13 Agustus 2012)

(<http://www.tempo-interaktif.com>  
(Bupati Wonogiri Edarkan  
Larangan Menonton  
Smackdown) (diakses pada  
tanggal 14 Agustus 2012)

[http://www.tempointeraktif.com/hg/kri  
minal/](http://www.tempointeraktif.com/hg/kriminal/) (diakses tanggal 13  
Agustus 2012)